

PERANCANGAN BUKU ESAI FOTOGRAFI TENTANG KAMPUNG LAWAS MASPATI

Stefanny Limandjaja¹, Bing Bejdo T.², Daniel Kurniawan S.³

Desain Komunikasi Visual, Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra,

Jl. Siwalankerto No. 121-131, Surabaya.

Email: m42416083@john.petra.ac.id

Abstrak

Sebagai ibu kota Provinsi Jawa Timur, Surabaya dikenal sebagai kota yang ramai dan padat lalu lintas. Surabaya tumbuh menjadi kota metropolitan terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta. Tetapi ditengah kehidupan modern itu, ada sebuah kawasan yang bisa menjadi pengingat sejarah Surabaya di masa lampau, yaitu Kampung Lawas Maspati. Perancangan fotografi esai “Surabaya Tempo Dulu: Kampung Lawas Maspati” memiliki tujuan untuk menciptakan minat kunjung dan keinginan mempelajari sejarah kota Surabaya bagi generasi muda.

Kata kunci: Kampung Lawas Maspati, Fotografi Esai, Sejarah Surabaya.

Abstract

As the capital city of East Java, Surabaya is known as a big and crowded place. Surabaya has grown into a second largest metropolitan city, after Jakarta. But in the midst of the modern world, there is a place that can remind people about the history of Surabaya, which is Kampung Lawas Maspati. Through this Essay Photography book, the audience can learn more about the history of Surabaya and grow some interest in visiting Kampung Lawas Maspati.

Keywords: Kampung Lawas Maspati, Essay Photography, History of Surabaya.

Pendahuluan

Sebagai ibu kota Provinsi Jawa Timur, Surabaya dikenal sebagai kota yang ramai dan padat lalu lintas. Surabaya tumbuh menjadi kota metropolitan terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta. Kota Surabaya kini telah menjadi pusat bisnis, perdagangan, industri dan pendidikan. Banyak tempat hiburan yang dibangun demi memenuhi kebutuhan gaya hidup modern. Contohnya yaitu *mall*, *cafe*, dan juga *working space*. Tetapi ditengah kehidupan modern itu, ada sebuah kawasan yang bisa menjadi pengingat sejarah Surabaya di masa lampau, yaitu Kampung Lawas Maspati. Kampung Maspati, yang sering disebut dengan Kampung Lawas Maspati ini berada di tengah kota Surabaya,

di dekat Monumen Tugu Pahlawan. Berkat kesadaran yang tinggi dari warga kampung untuk menjaga nilai sejarah, bangunan-bangunan kuno dan barang-barang peninggalan kerajaan terus dirawat dengan baik. Beberapa contoh rumah peninggalan bersejarah yaitu rumah milik Raden Soemomihardjo. Ada pula Ongko Loro, bangunan bekas Sekolah Rakyat pada zaman Belanda, dan juga Rumah 1907 yang dulu pernah digunakan para pemuda Surabaya untuk menyusun strategi pertempuran 10 November 1945 (Mayliani, 2018). Di samping menyajikan atraksi wisata berupa bangunan bersejarah, kampung ini memiliki aktivitas sehari-hari warga seperti daur ulang sampah, proses pengolahan air limbah, atau belajar membuat produk unggulan kampung, yaitu sirup markisa serta cincau. Kampung Lawas Maspati juga kaya akan prestasi dan penghargaan, salah

satunya penghargaan dari Walikota Surabaya, yaitu Earth Hour Surabaya Antropologi Exploration of Surabaya Kampung. Belum banyak generasi muda Surabaya yang tahu bahwa sejarah Surabaya dari zaman Keraton Mataram hingga masa pendudukan Belanda terekam dalam Kampung ini. Kampung Lawas Maspati perlu diminati oleh wisatawan lokal juga, tidak hanya wisatawan asing. Hasil survey mengatakan bahwa 16 dari 20 mahasiswa dan pelajar berusia 17-21 tahun, tidak mengetahui tentang Kampung Lawas Maspati, dan hanya 2 orang diantaranya pernah berkunjung. Maka dari itu, penting bagi generasi muda untuk memiliki minat kunjung dan keinginan mempelajari sejarah kota Surabaya, sehingga rasa bangga akan muncul. Melalui media foto esai, diharapkan hasil foto tersebut bisa merubah persepsi bahwa Kampung Lawas merupakan kampung yang berbeda dengan adanya sejarah bangunan di kampung ini.

Metode Perancangan

Metode perancangan meliputi metode pengumpulan data primer dan sekunder. Berikut metode perancangan yang digunakan:

- Data Primer

Dalam karya perancangan ini, proses pengumpulan data primer diperoleh dengan metode wawancara dan survey lokasi. Wawancara akan ditujukan kepada beberapa mahasiswa, ketua RW Kampung Maspati dan warga setempat.

- Data Sekunder

Dalam karya perancangan ini, proses pengumpulan data primer diperoleh dengan metode wawancara dan survey lokasi. Wawancara akan ditujukan kepada beberapa mahasiswa, ketua RW Kampung Maspati dan warga setempat. Data sekunder dalam perancangan ini didapat melalui metode kepustakaan dan internet. Data sekunder yang dicari akan dijadikan bagian untuk melengkapi penelitian dari sejarah dan peninggalan yang ada di Kampung Lawas Maspati. Referensi fotografi dalam bentuk referensi digital yang ada di internet.

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan 5W + 1H (*What, When, Where, Who, Why, dan How*). Dengan perincian sebagai berikut:

- *What*: Foto Esai Fotografi tentang Kampung Lawas Maspati
- *When*: Bulan Februari - Juni 2020

- *Where*: Kampung Lawas Maspati, Bubutan, Surabaya
- *Who*: Objek bangunan di Kampung Lawas
- *Why*: Untuk menciptakan *awareness* dan merubah persepsi masyarakat bahwa Kampung Lawas Maspati adalah kampung yang berbeda dengan adanya bangunan bersejarah.
- *How* : Dengan membuat foto esai yang bisa menceritakan sejarah dan bangunan tua yang ada di Kampung Lawas Maspati.

Tinjauan Teori

Landasan Teori Fotografi

Fotografi merupakan sebuah kegiatan yang mengambil gambar dan menjadikan gambar menjadi bernilai ribuan kata dan merupakan media yang efektif dalam mengutarakan pesan, kesan, setra pemikiran fotografer. Alat yang cukup populer untuk menangkap objek ini adalah kamera. Prinsip kerja dari kamera hampir sama dengan cara kerja mata manusia. Fotografi saat ini sudah berkembang menjadi sebuah gaya hidup, hal ini dikarenakan munculnya era digital dan berkembangnya media sosial. Fotografi merupakan media ekspresi yang efektif dalam mengutarakan pemikiran, emosi, dan perasaan seorang fotografer. Prinsip kerja kamera yaitu mengatur intensitas cahaya tersebut (*ISO*), diafragma (*Aperture*), dan kecepatan (*speed/shutter speed*). Kombinasi antara *ISO*, diafragma & speed disebut sebagai *exposure*.

Landasan Teori Fotografi Esai

Fotografi esai adalah suatu foto yang memiliki rangkaian argumen atau cerita. Opini dan pemikiran dari fotografer memiliki peran besar dalam bentuk fotografi esai. Foto esai disertai dengan teks panjang yang memperlihatkan cara pandang fotografer terhadap suatu isu. Foto cerita pertama kali muncul di Jerman pada 1929 di majalah *Muncher Illustriere Presse* dengan judul "Politische Potrats" yang menampilkan 13 foto politikus Jerman dalam dua halaman, kemudian majalah *LIFE* di Edisi 23 November 1936 oleh seorang jurnalis bernama Margaret Bourke-White, yang meliput sebuah pembangunan bandungan di Montana (Hariawan, 2017).

Ada beberapa jenis foto yang harus pdierhatikan untuk menghasilkan sebuah foto esai yang baik, yaitu :

- *Establishing Shot*, yaitu bagaimana cara menggambarkan sebuah tempat kejadian, biasanya menggunakan lensa *wide angle*.
- *Detail Shot*, yaitu foto detail dari sebuah benda atau objek

- *Interaction Shot*, yaitu sebuah interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.
- *Climax*, untuk menceritakan sebuah klimaks atau puncak dari sebuah kejadian, acara, fenomena, ataupun sebuah cerita.
- *Closer/Clicher*, yaitu foto yang menutup sebuah cerita. Di bagian ini biasanya digunakan untuk memberikan pesan, kesan, inspirasi, motivasi, atau apapun yang ditujukan kepada penikmat hasil fotografi tersebut (kompasiana.com)

Tinjauan Objek Perancangan

Kampung Lawas Maspati

Kampung Lawas Maspati adalah tempat wisata yang dikelola secara mandiri oleh warga kampung, dengan bantuan dari Pelindo III. Kampung Lawas Maspati berada di Jl. Maspati gg. VI, tengah kota Surabaya, 500 meter dari Monumen Tugu Pahlawan. Ada beberapa gang di Kampung ini, namun untuk perjalanan wisata, hanya gang V dan VI yang dapat digunakan. Kampung Lawas Maspati merupakan kawasan yang meninggalkan sejarah dari zaman Keraton Mataram hingga Pendudukan Belanda. Kawasan ini menunjukkan bahwa Surabaya sudah sejak dulu tertata dengan baik dengan kearifan lokal orang Surabaya. Kini, peninggalan kerajaan keraton masih bisa dilihat dan dirasakan di Kampung Keraton yang berada di tengah Jalan Kramatgantung dan Jalan Pahlawan. Keraton ini bernah menjadi kerajaan sebelum ditaklukan oleh Mataram pada tahun 1625. Pada masa itu, Keraton diturunkan menjadi setingan dengan kadipaten yang membawahi daerah di Jawa bagian timur Mataram. Pada saat itulah diangkat seorang tumenggung dan patih, sebutan pejabat tinggi pada era kerajaan, yang bertugas menjalankan keseharian pemerintahan. Patih ini kemudian tinggal di suatu wilayah yang kini bernama Kampung Maspati. Dari sinilah nama Maspati itu muncul (Perkasa, 2017).

Tujuan Kreatif

Perancangan buku esai fotografi ini memiliki tujuan untuk menjadi media dimana pembaca dan pengamat bisa mengetahui keberadaan dan situasi yang ada di Kampung Lawas Maspati. Penting bagi pembaca untuk mengetahui bahwa Surabaya masih memiliki sisi bersejarah yang terawat dan menarik. Dengan adanya perancangan buku fotografi esai ini, diharapkan pembaca bisa tertarik dan juga lebih bangga terhadap kota Surabaya ini.

Strategi Kreatif

What To Say

Pesan yang ingin disampaikan dari buku fotografi esai ini adalah menjadi pengingat bahwa kota Surabaya masih memiliki sisi bersejarah, yaitu Kampung Lawas Maspati. Sama seperti sebuah pepatah legendaris “Tak kenal maka tak sayang”, jika pembaca tidak mengerti dan memahami keberadaan Kampung Lawas Maspati, maka pembaca tidak dapat menghargai kampung tersebut.

How To Say

Pemotretan akan dilakukan dengan menunjukkan bangunan-bangunan bersejarah yang ada dan juga aktivitas warga setempat. Tema foto yaitu menunjukkan situasi dan kondisi bangunan tua dan aktivitas warga Kampung Lawas Maspati. Perancangan ini akan disajikan dengan bentuk buku fotografi esai. Serangkaian cerita foto dari kondisi kampung akan disusun dalam sebuah buku dan membentuk sebuah cerita. Foto-foto tersebut akan dilengkapi dengan rangkaian kata-kata pembangun yang berkaitan dengan masing-masing foto.

Target Audience

a.) Demografis

- Usia : 16-30 tahun
- Kelas Sosial : B-A
- Pekerjaan : Pelajar, mahasiswa, fotografer, pengamat seni

b.) Psikografis

- Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tentang sosial dan budaya, memiliki pemikiran *open-minded*, menghargai budaya, ikut serta dalam kegiatan sosial.

c.) Behavioristis

- Suka *traveling* dan eksplor wilayah baru, aktif dalam media sosial, senang bersosialisasi dan suka berfoto.

d.) Geografis

- Kota Surabaya.

Konsep Perancangan

Ide besar dari perancangan foto ini yaitu menjadi sebuah pengingat bahwa ditengah kota metropolitan dan modern ini, Surabaya masih memiliki Kampung yang bisa menjadi pengingat akan sejarah Surabaya. Ide besar tersebut kemudian dikembangkan melalui media fotografi esai agar mampu menarik minat dan menambah informasi bagi generasi muda. Konsep

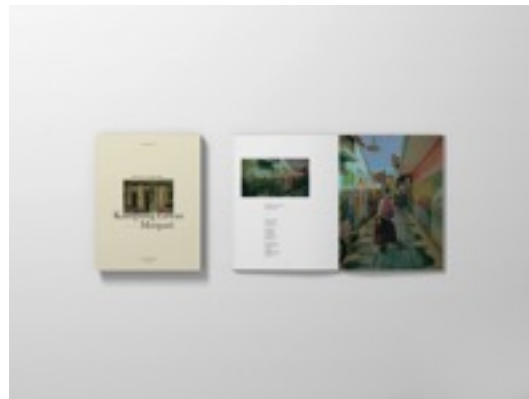
foto akan dibuat tanpa merubah keaslian kondisi kampung. Untuk mendukung sisi lawas kampung, *tone* foto akan dibuat menjadi *warm tones*. Pengambilan foto tidak hanya fokus kepada gedung, namun situasi dan kondisi yang ada di kampung agar pembaca bisa sedikit merasakan suasana yang ada di kampung, dan membangkitkan minat kunjung mereka. Buku akan didesain secara modern agar menarik minat baca masyarakat muda, dan poster juga didesain secara minimalis. Judul buku yaitu "Surabaya Tempo Dulu: Kampung Lawas Maspati". Sesuai dengan judul buku, isi dari buku esai foto akan menggambarkan keadaan dan situasi Surabaya tempo dulu, yaitu Kampung Lawas Maspati. Diharapkan dengan sekilas foto dan cerita ini, pembaca bisa memiliki rasa ingin tahu lebih lanjut. Buku ini bercerita tentang keseharian di Kampung Lawas Maspati, dimana pembaca bisa melihat bangunan bersejarah dan juga aktivitas warga kampung. Gaya *layout* yaitu mengutamakan estetika dan tata letak standar, dan sederhana, di mana sistem *grid* menggunakan 2-4 baris dan kolom. Tone warna menggunakan *warm tones*, dengan dominan coklat karena menggambarkan suasana kampung dan bangunannya. Penggunaan font dalam buku esai ini dibagi menjadi dua, yaitu *headline* menggunakan font *Typeface Serif* yaitu Baskerville, sedangkan *bodycopy* menggunakan font *Typeface Sans Serif* yaitu Arcon. Pemilihan kedua font ini bertujuan agar dapat memberikan kesan minimalis, sehingga pembaca tetap tertuju pada foto utama.

Proses Eksekusi

Perancangan buku fotografi esai ini memiliki beberapa tahap, dimana tahap pertama yaitu survey lokasi Kampung Lawas Maspati, kemudian diikuti dengan survey lokasi percetakan. Untuk tahap kedua yaitu eksekusi lapangan, yang menceritakan keseharian di Kampung Lawas Maspati, dimana pembaca bisa melihat bangunan bersejarah dan juga aktivitas warga kampung. Foto dimulai dari awal pengunjung masuk hingga keluar dari kampung. Foto dilengkapi dengan kalimat pembangun untuk membantu pembaca memahami cerita.

Gaya visual dari buku fotografi esai yaitu minimalis agar memberi kesan kontras dan pembaca bisa langsung tertuju kepada objek foto. Desain layout minimalis juga merupakan desain *timeless*. Setelah eksekusi foto, akan dilakukan seleksi foto, kemudian foto tersebut akan *dilayout* di dalam buku fotografi esai. Tahap selanjutnya yaitu proses cetak. Buku akan dicetak dengan teknik *digital printing* dan menggunakan kertas jenis HVS 100gr, dan cover buku menggunakan Coronado 240gr.

Visualisasi Karya



Gambar 1. Mockup Buku



Gambar 2. isi Buku-1



Gambar 3. isi Buku-2



Gambar 4. isi Buku-3



Gambar 7. isi Buku-6



Gambar 5. isi Buku-4



Gambar 8. isi Buku-7



Gambar 6. isi Buku-5



Gambar 9. isi Buku-8



Gambar 10. isi Buku-9



Gambar 11. Hasil jadi



Gambar 12. Desain *Postcard*

Kesimpulan

Surabaya telah tumbuh menjadi kota metropolitan terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta. Gaya hidup modern juga telah menjadi kebiasaan hidup, begitu pula dengan fotografi. Fotografi saat ini sudah berkembang, hal ini dikarenakan munculnya era digital dan berkembangnya media sosial. Fotografi merupakan media ekspresi yang efektif dalam mengutarakan pemikiran, emosi, dan perasaan seorang fotografer.

Oleh sebab itu, fotografi memiliki peran penting dalam mengubah cara pandang dan pemikiran seseorang. Perancangan fotografi esai “Surabaya Tempo Dulu: Kampung Lawas Maspati” memiliki tujuan untuk menciptakan minat kunjung dan keinginan mempelajari sejarah kota Surabaya bagi generasi muda. Dengan kemasan foto modern dan desain buku yang minimalis, generasi muda bisa melihat sekaligus mempelajari bahwa kota Surabaya ini masih memiliki sisi bersejarah yang patut dilestarikan.

Adapun kekurangan dari perancangan ini adalah keterbatasan waktu dan keterbatasan perkunjungan. Akhir kata, diharapkan karya Tugas Akhir ini mampu membawa pengaruh yang positif sehingga mampu menjadi pengingat bagi generasi muda agar melestarikan budaya kota Surabaya dan mampu mengundang wisatawan lokal untuk datang.

Daftar Pustaka

Mayliani, Dina (2019, Januari). *Menyusuri Jejak Sejarah Surabaya di Kampung Lawas Maspati*. Retrieved December 4, 2019, from <https://beritabaik.id/read?editorialSlug=tempat-wisata&slug=1550030643475-menyusuri-jejak-sejarah-surabaya-di-kampung-lawas-maspati>

Kompasiana (2015). *Foto Essay*. Retrieved March 5, 2019, from <https://www.kompasiana.com/jurnalismeonline/54f370e4745513a12b6c746d/foto-essay>

Perkasa, A. (2017). *Indonesia's Postcard 2017* [Video file]

Hariawan, D. V. (2017). *Perancangan foto esai Kampung Kue di Surabaya*. (TA No. 00023025/DKV/ 2017). Unpublished undergraduate thesis, Universitas Kristen Petra. Surabaya.